

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode survey, yakni rancangan penelitian dengan bertujuan untuk melakukan pengamatan secara cermat terhadap suatu objek penelitian berdasarkan kondisi tertentu. Adapun informasi yang didapat bersumber dari responden melalui wawancara, kuisioner, dan observasi. Disamping itu dalam observasi akan dilakukan diskusi terhadap narasumber untuk lebih mengetahui pola dan proses kinerja pada objek penelitian.

Penelitian ini menggunakan penjelasan dengan desain deskriptif, yaitu mengukur secara cermat fenomena suatu aktivitas dengan mengembangkan konsep dan menghimpun fakta. Dengan kata lain dapat juga disebut dengan aspek 5W-1H (*What, Who, When, Where, Why, dan How*) atau aspek apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana suatu topik pembahasan.

Dalam penelitian ini bertujuan hanya sebatas mengumpulkan fakta dan menguraikannya secara menyeluruh sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan.

B. Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dalam studi ini menggunakan data yang berasal dari tinjauan penelitian lapangan (*field research*) dan tinjauan penelitian kepustakaan (*library research*). Adapun *field research* meliputi pengumpulan data yang selanjutnya

disebut sebagai data primer adalah menggunakan metode wawancara dan pengisian lembar penilaian risiko operasional. Adapun wawancara dilakukan dengan tanya jawab langsung oleh narasumber terkait dengan tema penelitian. Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara baku terbuka yaitu wawancara dengan menggunakan seperangkat jenis pertanyaan yang mendalam (*probing*).

Yang diwawancarai (*Interviewee*) adalah pihak Bank Syariah Mandiri pada divisi Syariah Banking Group.

Selanjutnya *library research* ; melakukan penelitian kepustakaan untuk mendapatkan data sekunder dari buku-buku dan karya ilmiah yang berkaitan dengan tema penelitian, meliputi :

1. Laporan tahunan yang dikeluarkan secara resmi dari PT. Bank Mandiri Syariah, khususnya laporan tentang unit usaha syariah, dan
2. Data dari laporan perbankan yang dikeluarkan Bank Indonesia (BI).

Dari data yang didapat, selanjutnya akan digunakan dalam analisis dan sebagai landasan dalam penelitian.

C. Variabel Operasional

Sugiyono (1997), menyatakan bahwa variabel didalam penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok obyek yang diteliti, mempunyai variasi antara satu dan lainnya dalam kelompok tersebut. Dalam penelitian ini, adapun yang menjadi variabel utama yaitu risiko operasional bank syariah. Maka beberapa variabel operasional yang selanjutnya akan dianalisis dan diteliti adalah

hal-hal yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi risiko operasional, proses dan pola penerapan serta standar manajemen risiko yang digunakan dalam perbankan. Beberapa hal tersebut adalah sebagai berikut :

1. Risiko proses internal (*Internal Process risk*)

Risiko ini didefinisikan sebagai risiko yang terkait dengan kegagalan dari suatu proses bank atau prosedur.

Beberapa peristiwa yang dapat digolongkan meliputi antara lain:

- a. Kesalahan, ketidaklengkapan dan ketidaktepatan dokumentasi
- b. Kurang atau lemahnya sistem pengawasan
- c. Kesalahan dalam pemasaran
- d. Kesalahan penjualan
- e. Praktek pencucian uang
- f. Kesalahan atau ketidaktepatan pelaporan
- g. Prosedur yang tidak sesuai dengan regulasi
- h. Kesalahan dalam proses transaksi

2. Risiko sumber daya manusia (*People Risk*)

Risiko sumber daya manusia ditetapkan sebagai risiko yang berhubungan dengan karyawan dari suatu bank atau lebih tepatnya oknum karyawan bank Peristiwa pada sumber daya manusia sering terjadi pada :

- a) Kesalahan manusia (*human error*)
- b) Tidak kompeten dalam bidang pekerjaan
- c) Niat jahat dari karyawan inti maupun pendukung
- d) Kehilangan karyawan kunci
- e) Penipuan

3. Risiko sistem (*System Risk*)

Risiko sistem adalah risiko yang berhubungan dengan penggunaan sistem dan teknologi dalam aktivitas perbankan pada saat penggunaan teknologi maupun program baru yang diterapkan, meliputi beberapa peristiwa :

- a) Kerusakan hingga kehilangan data
- b) Ketidacukupan dalam pengawasan perubahan sistem
- c) Ketidacukupan pengawasan pekerjaan yang terkait dengan sistem
- d) Kesalahan dalam proses program
- e) Ketergantungan pada teknologi dan sangat percaya terhadap sistem internal tanpa adanya evaluasi
- f) Gangguan pelayanan akibat kegagalan sistem, baik kegagalan sebagian atau keseluruhan
- g) Ketidaksesuaian sistem
- h) Penggunaan teknologi baru yang belum teruji

4. Risiko eksternal (*External Risk*)

Risiko ini adalah risiko yang berhubungan dengan peristiwa yang terjadi yang berada diluar jangkauan langsung dari bank dan dari faktor diluar perkiraan dan kehendak yang telah direncanakan meliputi antara lain :

- a. Bencana alam
- b. Terorisme
- c. Pemogokan masal, unjuk rasa dan kerusuhan
- d. Resesi dan krisis ekonomi
- e. Krisis politik, sengketa antar negara dan perang

5. Proses dan pola penerapan manajemen risiko

Dalam manajemen risiko, setidaknya setiap bank harus melakukan identifikasi dan penilaian risiko, pengukuran seberapa besar risiko yang terjadi dan akan terjadi hingga pengendalian terhadap risiko yang dilakukan secara terintegrasi dalam setiap jenjang manajemen.

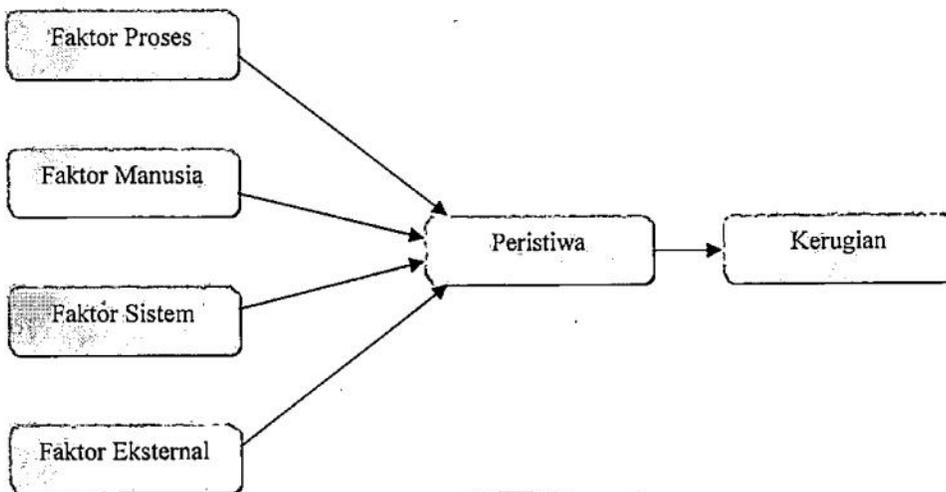
6. Standar yang harus dipenuhi dalam manajemen risiko

Bank Indonesia mensyaratkan dua hal dalam penerapan manajemen risiko perbankan, yaitu : *Pertama* dibentuknya komite manajemen risiko dan *Kedua* dibentuknya satuan kerja manajemen risiko. Kedua hal ini mempunyai peran dan fungsi yang khusus dan berbeda.

Berdasarkan faktor diatas, dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.1

Faktor Risiko Operasional



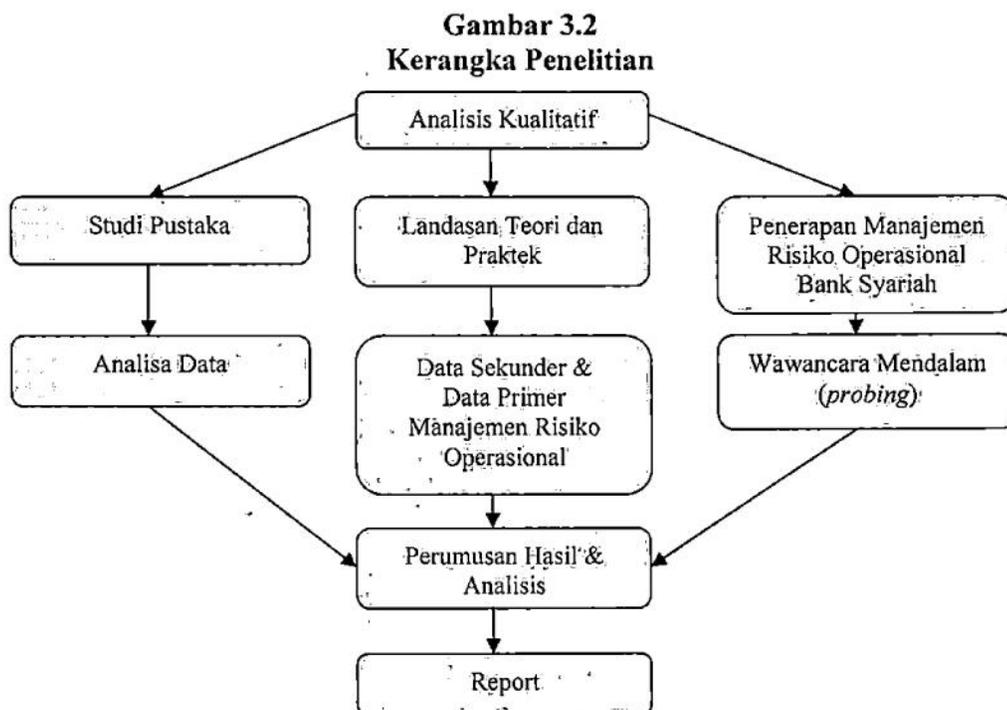
Sumber : Diolah

D. Metode Analisis

Penelitian dalam studi ini menggunakan pendekatan atau metode kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguraikan sifat atau karakteristik suatu fenomena secara menyeluruh sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan (Lexy, 2000). Penelitian ini juga selanjutnya akan menggunakan analisis dengan metode *interpretative normative*, yakni untuk sekedar memahami (*to understand*). Hal ini dibatasi untuk tidak masuk dalam penjelasan dan prediksi dengan tidak perlu melakukan kesimpulan yang terlalu jauh atas data yang ada.

E. Kerangka Penelitian

Seperti yang telah dijelaskan dibagian sebelumnya, penelitian dalam studi ini menggunakan pendekatan atau metode kualitatif deskriptif dapat digambarkan dengan kerangka penelitian sebagai berikut :



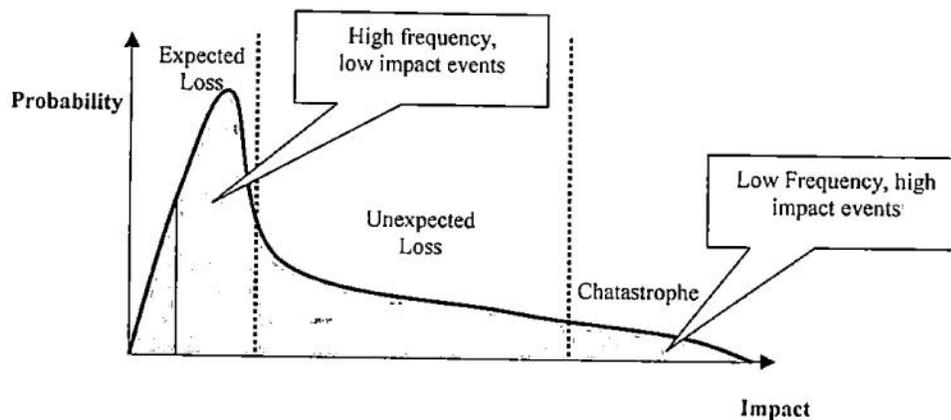
Sumber : Diolah

Selanjutnya akan dinilai berapa besar potensi atau kemungkinan risiko tersebut dapat terjadi (*likelihood*) pada saat ini, maupun tiga sampai enam bulan mendatang, serta dampak (*impact*) atau konsekuensinya terhadap keuangan (modal) bank. Turut dimasukkan ke dalam peristiwa yang akan datang ini, peluncuran produk atau kegiatan baru.

Semua jenis risiko, terutama risiko operasional umumnya memiliki pola hubungan *probability* dengan *impact* sebagaimana digambarkan dalam grafik berikut.

Gambar 4.3

Grafik Pola Hubungan *Probability* dengan *Impact*



Sumber : *Risk Management* (2004) ; Robert Tampubolon.

Akan ada risiko yang kemungkinan terjadinya relatif besar, tetapi dampaknya relatif kecil. Ada juga risiko yang kemungkinan terjadinya relatif kecil tetapi dampaknya relatif besar. Pengidentifikasian peristiwa secara kualitatif ini

harus juga dilakukan dalam konteks politik, sosial, budaya dan ekonomi yang telah dianalisis sebelumnya, serta peluang, cakupan dan isu risiko yang ada.

Pada tahap ini juga dilihat program pengendalian risiko yang ada -kebijakan dan prosedur, limit-limit, SDM, pengendalian intern, dan lain-lain- serta alat yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi risiko misalnya skenario, *brainstorming*, *checklist* dan lainnya. Analisis juga mengenai *stakeholders*, apakah misalnya diperlukan adanya toleransi risiko.

Hasil pengidentifikasian risiko yang sedang terjadi (*current risk*) dan risiko yang akan terjadi (*future risk*) serta program pengendalian risiko yang ada, dimasukkan kedalam lembar penilaian risiko seperti terlihat dibawah ini ;

Lembar Penilaian Risiko

Penilaian dan pengukuran risiko (*risk measurement*) dalam Tahap ini meliputi empat kategori risiko: (1) Potensi risiko rendah (kemungkinan 1-4 %), (2) potensi risiko sedang (5-7 %), (3) potensi risiko tinggi (8-10 %), (4) potensi risiko paling tinggi (lebih dari 10-20 %).